

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari setiap perusahaan yang ada di Indonesia adalah untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan harus lebih efektif dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satunya dengan meningkatkan efektifitas tenaga kerja yang ada dalam perusahaan. Perusahaan harus dapat mengendalikan dengan bijaksana seluruh aktifitas yang dijalankan, yaitu dengan cara mengendalikan biaya-biaya yang tidak begitu diperlukan dalam kegiatan perusahaan, sehingga dapat terhindar dari penyimpangan biaya.

Dengan semakin berkembangnya usaha dalam dunia bisnis ini memicu persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan. Dampaknya permasalahan di dalam manajemen perusahaan menjadi semakin kompleks. Situasi seperti ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga mampu bertahan dan bersaing dalam pasar. Untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang tepat.

Di dalam perusahaan akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting. Dimana kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari proses akuntansi perusahaan tersebut. Jika proses akuntansi di dalam perusahaan tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan bukti-bukti yang ada, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik, begitu pula sebaliknya. Fungsi lain dari akuntansi yaitu sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, misalnya dengan melihat laporan keuangan perusahaan kita dapat mengetahui maju mundurnya suatu perusahaan. Dengan kata lain akuntansi merupakan cerminan dari suatu perusahaan.

Salah satu metode yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengendalian biaya adalah sistem akuntansi pertanggungjawaban, biaya dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban dihubungkan dengan manajer yang memiliki wewenang

untuk mengkonsumsi sumber daya. Karena sumber daya yang digunakan harus dinyatakan dalam satuan uang dan itu merupakan biaya, maka sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan satu metode pengendalian biaya yang memungkinkan manajemen untuk melakukan pengelolaan biaya.

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Samryn (2012:261) adalah suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen. Akuntansi pertanggungjawaban juga berfungsi sebagai alat bagi manajer pusat pertanggungjawaban memotivasi dirinya untuk meningkatkan prestasinya karena segala keputusan yang diambil yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan harus dipertanggungjawabkan melalui laporan pertanggungjawaban yang pada akhirnya akan menunjukkan prestasi dari manajer tersebut.

Akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan dalam perusahaan wewenangnya dipisah menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Pusat-pusat pertanggungjawaban meliputi biaya, pendapatan, laba dan investasi. Dalam akuntansi pertanggungjawaban diperlukan pembagian tugas dan wewenang dalam susunan organisasi, selain anggaran yang harus dinyatakan dengan jelas melalui laporan pertanggungjawaban. Untuk memberikan gambaran tentang tingkat pertanggungjawaban masing-masing bagian, maka harus dibedakan antara biaya-biaya yang dapat dikendalikan dengan biaya-biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggungjawab. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat pertanggungjawaban hanya sampai pada batas biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggungjawab, sedangkan biaya yang tak terkendali oleh manajer pusat pertanggungjawaban tersebut, menjadi tugas bagi manajer di atasnya untuk dapat mengendalikannya.

Biaya produksi menurut Hansen dan Mowen (2009:50) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Sedangkan biaya non- produksi adalah biaya yang

berkaitan selain fungsi produksi yaitu, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum. Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi.

Salah satu perusahaan yang menggunakan laporan pertanggungjawaban untuk mengendalikan biaya yaitu PG. Jatiroto, PG. Jatiroto yang bergerak dalam bidang usaha agribisnis perkebunan tebu yang menghasilkan produk utama gula pasir dan tetes. PG. Jatiroto sering dikonotasikan sebagai tempat atau keberadaan PG besar di Indonesia, dengan bergabung dengan PT. Perkebunan Nusantara XI, PG. Djatiroto saat ini menjadi PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG. Jatiroto.

Pada tahun 2016 Pabrik Gula Jatiroto ditargetkan mencapai kenaikan produksi gula kristal putih pada musim giling tahun 2016, dengan memproduksi sebanyak 93.000 ton dari realisasi tahun lalu sebanyak 69.000 ton. Untuk mencapai target tersebut General Manajer PG Jatiroto akan mengubah sistem tebang muat angkut, dimulai dari tahun 2016 tebang muat angkut sampai pada penggilingan tidak boleh lebih dari 10 jam dan harus langsung giling, dikarenakan semakin panjang waktu tebang muat angkut, potensi kerugian akan semakin menganga. Diketahui bahwa selama ini waktu tebang angkut di PG Jatiroto berkapasitas 7.000 ton cane/day (TDC) itu masih lebih dari sehari, selain itu pengawasan dilapangan selama ini cukup lemah sehingga banyak tebu yang seharusnya belum layak tebang dipaksakan untuk digiling, sehingga kadar gulanya masih rendah tidak mampu menghasilkan GKP secara maksimal.

Hal ini membuktikan bahwa PG. Jatiroto masih kurang maksimal dalam mengendalikan biaya produksi yang terjadi dalam kegiatan perusahaannya. Oleh karena itu sangat penting bagi PG. Jatiroto dalam memperbaiki strategi untuk mengendalikan biaya produksinya, salah satunya dengan cara menggunakan sistem akuntansi pertanggungjawaban, sebagaimana yang kita ketahui untuk mengukur kinerja dalam akuntansi pertanggungjawaban dibagi dalam beberapa pusat pertanggungjawaban salah satunya yaitu pusat pertanggungjawaban biaya

dalam struktur organisasinya harus ada pemisahan wewenang dan tanggungjawab yang jelas, penyusunan anggaran yang sesuai dengan realisasinya.

Setiap manajer pusat pertanggungjawaban dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan harus dipertanggungjawabkan dalam sebuah laporan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya, untuk menghindari penyimpangan biaya dan mengendalikan biaya produksi.

Menurut Alex Sugiharto, dkk (2011) tentang “*Laporan Pertanggungjawaban Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Menilai Biaya Produksi dan Kinerja Manajer Produksi (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara XII unit Kebun Kertowono)*” menunjukkan bahwa laporan pertanggungjawaban sudah cukup baik dalam penyajiannya untuk penilaian dari fungsi laporan pertanggungjawaban biaya produksi. Menurut Sicylia Aliu (2013) tentang “*Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi dan Penilaian Kinerja*” menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban melalui struktur organisasi, penyusunan anggaran, dan sistem pelaporan biaya merupakan salah satu hal yang penting sebagai alat pengendalian biaya dalam suatu bidang usaha dan sebagai penilaian kinerja.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Laporan Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG. Jatiroto)*”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :“*Bagaimana PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG. Jatiroto menggunakan laporan pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG. Jatiroto menggunakan laporan pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan, serta bahan referensi bagi PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG. Jatiroto untuk pengambilan keputusan dan perbaikan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban bagi manajer yang bersangkutan.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember khususnya Fakultas Ekonomi Akuntansi dalam bentuk referensi dan menjadi sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan akuntansi biaya pada umumnya.

3. Bagi peneliti

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga melatih peneliti untuk dapat menerapkan dan membandingkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan masalah yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian, sehingga dapat menambah wawasan yang sangat penting dimasa yang akan datang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dalam ilmu akuntansi pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan laporan pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi.